

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007: 6).

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deksriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perkembangan berpikir kritis siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sukohajo secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam ini.

B. Seting Penelitian

1. Waktu Penelitian

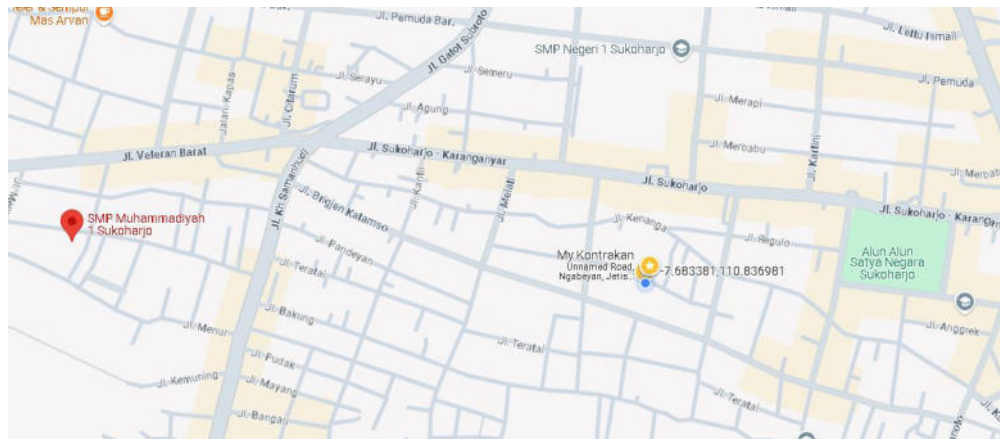
Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, yaitu pada bulan Februari 2025 sampai dengan Mei 2025. Adapun alokasi waktu penelitian dan kegiatannya dapat dijelaskan pada tabel alokasi waktu penelitian berikut ini :

Tabel 3.1. Alokasi Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan	Minggu ke			
			1	2	3	4
1.	Pra Observasi	November 2024			V	V
2.	Penyusunan Proposal	Desember 2024	V	V	V	
4.	Seminar Pproposal	Mei 2025			V	
5.	Pengambilan data	Mei 2025				V
6.	Pengolahan data					
7.	Penyusunan laporan	Juli 1 2025	V	V	V	V

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo yang beralamat di Pokakan RT 001/004, Pandeyan, Jetis, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Adapun lokasi sekolah berdasarkan peta lokasi google map dapat di akses di <https://maps.app.goo.gl/6uJ138q3vqkQXtZf6>



Gambar 3.1. Peta lokasi Google Map SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo

SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan organisasi Muhammadiyah dengan konsep pendidikan berbasis agama Islam dengan pemahaman Salafushalih. Madrasah ini sudah ber-akreditasi A dengan mengembangkan kurikulum Merdeka dan diperkaya dengan muatan lokal yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 1

Sukoharjo minimal dari sarjana S1 yang sesuai dengan bidangnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

C. Subjek dan Informan penelitian

Dalam sebuah penelitian, subjek mempunyai peranan yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, terdapat data tentang variabel yang akan diamati dalam penelitian. Menurut Arikunto Suharsimi (2016: h.26) subjek penelitian ialah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang melekat, dan yang di permasalahan. Menurut Hanaf Afdhol (2011: h.25) subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang pada dasarnya akan menjadi dasar kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian kualitatif, responden (subjek penelitian) disebut dengan istilah informan, yaitu yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Menurut Moleong (2000: 132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian dan harus sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Dengan demikian subjek dalam penelitian ini adalah informasi kunci, yaitu:

1. Bapak Tri Sarjoko, S.Pd., M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo, yang berjumlah 2 guru, yaitu: Ibu Khulafa Urrasidin, S.Pd, dan Ibu Dyah Ayu Wikanisari, S.Pd
3. Peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karena penelitian dilakukan untuk memperoleh data (Sugiyono, 2015: 308). Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung saat kegiatan sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006: 220). Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Observasi Partisipatif. Pada observasi partisipatif peneliti ikut berperan serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti ikut melakukan dan merasakan suka duka yang dilakukan oleh sumber data.
- b. Observasi Non Partisipatif. Pada observasi non partisipatif peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti hanya mengamati kegiatan.

Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipatif yakni peneliti hadir ke lokasi penelitian atau SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini pedoman observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Tabel 3.2 Indikator Observasi dan Penilaian Peran Guru dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa

No	Indikator	Penilaian		Keterangan
		Terlaksana	Tidak	
1.	Demonstrator			
	1. Memberikan contoh konkret penerapan berpikir kritis dalam konteks materi pembelajaran.			
	2. Menunjukkan langkah-langkah berpikir kritis secara sistematis dan terstruktur.			

No	Indikator	Penilaian		Keterangan
		Terlaksana	Tidak	
	3. Memodelkan cara mengajukan pertanyaan yang menantang dan reflektif.			
	4. Menggunakan analogi atau perbandingan untuk memperjelas konsep berpikir kritis.			
	5. Menceritakan kisah atau studi kasus yang menyoroti pentingnya berpikir kritis.			
2. Pengelola Kelas	1. Menciptakan suasana kelas yang aman, terbuka, dan inklusif untuk berbagi ide dan pendapat.			
	2. Mendorong siswa untuk berani mengambil risiko dalam berpikir dan berargumen.			
	3. Memfasilitasi diskusi kelas yang hidup dan konstruktif, dengan menghargai perbedaan pendapat.			
	4. Mengelola dinamika kelas dengan efektif, memastikan semua siswa terlibat aktif.			
	5. Menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif yang memberdayakan siswa.			
3. Mediator	1. Membantu siswa mengidentifikasi dan mengakses berbagai sumber informasi yang kredibel.			
	2. Membimbing siswa dalam mengevaluasi validitas, relevansi, dan bias informasi.			
	3. Memfasilitasi siswa dalam menyusun argumen yang logis dan berdasarkan bukti.			
	4. Mendorong siswa untuk mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum mengambil kesimpulan.			
	5. Melatih siswa dalam menggunakan keterampilan bertanya untuk menggali informasi lebih dalam.			
4. Evaluator	1. Memberikan umpan balik yang spesifik, konstruktif, dan berorientasi pada proses berpikir siswa.			

No	Indikator	Penilaian		Keter- rangan
		Terlaksana	Tidak	
	2. Menggunakan berbagai teknik penilaian formatif untuk memantau perkembangan berpikir kritis siswa.			
	3. Mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri terhadap proses berpikir dan hasil belajar mereka.			
	4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.			
	5. Menggunakan rubrik atau kriteria yang jelas untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa.			

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara. Pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan sedangkan terwawancara sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Lexy J. Moleong, 2017: 186). Adapun jenis-jenis wawancara dikategorikan menjadi tiga bentuk, yakni :

- a. Wawancara terencana-terstruktur. Pada bentuk wawancara ini peneliti menyusun pedoman pertanyaan secara terperinci dan sistematis dengan format yang baku.
- b. Wawancara terencana tidak terstruktur. Pada bentuk wawancara ini peneliti menyusun pedoman pertanyaan dengan mantap, tetapi tidak menggunakan format atau urutan yang baku.
- c. Wawancara bebas. Pada wawancara bebas berlangsung secara alami, tidak diikat oleh suatu pedoman atau format yang baku (A. Muri Yusuf, 2014: 376-377).

Pada penelitian ini digunakan bentuk wawancara terencana tidak terstruktur. Peneliti menyusun pedoman atau rencana wawancara dengan baik namun tidak disusun dengan format yang baku sehingga narasumber dapat memberikan jawaban dengan rinci dan mendalam.

Dalam penelitian ini yang diwawancarai yaitu :

- a. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo.
- c. Perwakilan siswa SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data tentang peran guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3. Indikator Kisi-kisi Instrumen Wawancara dengan Guru

No	Indikator Instrumen Wawancara	No Pertanyaan
1.	Demonstrator	1 – 3
	1. Menunjukkan penerapan berpikir kritis dalam materi pembelajaran.	
	2. Memberikan contoh penerapan berpikir kritis yang relevan.	
	3. Mendorong siswa untuk bertanya dan berpikir reflektif.	
2.	Pengelola Kelas	4 – 6
	1. Menciptakan suasana kelas yang aman dan terbuka.	
	2. Memfasilitasi diskusi kelas yang hidup dan konstruktif.	
	3. Menerapkan pembelajaran kolaboratif untuk berpikir kritis.	
3.	Mediator	7 – 9
	1. Membantu siswa mengevaluasi sumber informasi.	

	2. Membimbing siswa menganalisis dan menginterpretasi informasi.	10 – 12
	3. Melatih siswa menggunakan keterampilan bertanya.	
4.	Evaluator 1. Memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif. 2. Menggunakan teknik penilaian formatif untuk memantau perkembangan. 3. Mendorong siswa melakukan refleksi diri.	

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Wawancara dengan Siswa

No	Indikator Instrumen Wawancara	Pernyataaan Siswa		
		S	TS	R
1.	Aku merasa lebih mudah memahami pelajaran PAI ketika aku bisa mencari tahu sendiri jawabannya dari berbagai sumber.			
2.	Aku merasa lebih percaya diri ketika bisa mempresentasikan hasil penemuanku di depan kelas.			
3.	Aku lebih suka belajar PAI dengan cara guru menjelaskan semua materi, daripada aku mencari tahu sendiri.			
4.	Aku merasa guru memberikan umpan balik yang membantuku untuk memperbaiki pemahaman tentang materi pelajaran PAI.			
5.	Aku jadi lebih semangat belajar PAI ketika aku bisa menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang aku punya.			
6.	Aku merasa lebih paham pelajaran PAI ketika aku bisa mencari informasi dari banyak sumber, seperti buku, internet, dan video.			
7.	Aku merasa guru membantu aku untuk membuat kesimpulan dari informasi yang aku temukan sendiri.			
8.	Aku merasa belajar PAI dengan cara ini membuatku lebih ingin tahu dan belajar lebih banyak tentang agama Islam.			

Keterangan: S = Setuju; TS = Tidak Setuju; R = Ragu-ragu

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Indikator Instrumen	No Pertanyaan
1.	Penerapan strategi pembelajaran aktif yang mendorong berpikir kritis.	1

No	Indikator Instrumen	No Pertanyaan
2.	Identifikasi tantangan dalam pengembangan berpikir kritis siswa.	2
3.	Strategi guru mengatasi tantangan pengembangan berpikir kritis.	3
4.	Pemahaman pentingnya berpikir kritis dalam PAI.	4
5.	Peran Kurikulum Merdeka dalam pengembangan berpikir kritis.	5
6.	Indikator keberhasilan pengembangan berpikir kritis siswa.	6
7.	Peran kepala sekolah dalam mendukung pengembangan berpikir kritis.	7
8.	Metode evaluasi kemampuan berpikir kritis siswa.	8

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi tertulis seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan yang lainnya. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk karya berupa patung, film dan lainnya (Sugiyono, 2015: 329).

Dengan dokumentasi, peneliti bermaksud mengumpulkan data yang relevan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa dan mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang praktik-praktik pembelajaran yang mendukung pengembangan berpikir kritis. Maka dalam penelitian ini lembar dokumentasi yang digunakan:

Tabel 3.6. Lembar Dokumentasi Hasil Penelitian

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak ada	Catatan
1.	Dokumentasi Kelas			
	1. Rencana Pembelajaran			
	2. Lembar Kerja Siswa			
	3. Hasil Penilaian			
2.	Observasi Langsung			
	1. Lembar observasi			

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak ada	Catatan
	2. Catatan anekdot			
	3. Foto kegiatan observasi			
3.	Wawancara			
	1. Lembar wawancara KS			
	2. Lembar wawancara guru PAI			
	3. Lembar wawancara siswa			
	4. Foto kegiatan wawancara			

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data atau uji keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian, sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* (kredibilitas). Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (2017:189-193) uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisa kasus negative dan member check. Tapi dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil beberapa sesuai dengan kebutuhan peneliti, di antaranya:

1. Meningkatkan Ketekunan. Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian suatu data dan urutan peristiwa akan dapat direkam dengan pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti bisa melakukan pengecekan kembali apakah data tersebut salah atau benar. (Sugiyono, 2017:188)

2. Triangulasi. Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara:
 - a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya dalam penelitian ini triangulasi sumber yang dapat dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.
 - b. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.
 - c. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiono, 2017:190).Dengan demikian dalam penelitian ini dalam pengujian kredibilitas menggunakan triangulasi sumber.
3. Member Check. Merupakan suatu proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari Member Check yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dalam kasus ini, peneliti harus menyesuaikan dengan pemberi data, sehingga data atau informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan. Member check dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan, atau kesimpulan. Hal tersebut dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Dalam diskusi peneliti menyampaikan temuan kepada pemberi data. Data yang disampaikan peneliti mungkin ada yang dikurangi, ditambah, disepakati, atau ditolak.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencairan dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan (Imam Gunawan, 2015: 210).

Teknik analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, dalam penelitian kualitatif menurut Melis dan Huberman (1984: 218-220) yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*). Proses reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Jika menemukan segala sesuatu dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus diperhatikan dalam peneliti dalam mereduksi data. Jadi mereduksi data merupakan tahap awal dalam penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan serta klasifikasikan data yang lebih pokok untuk di bahas.
2. Penyajian Data (*Data Display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti table, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*). Menurut Miles and Hiberan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Jadi dalam penarikan kesimpulan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausai atau interaktif, hipotesis atau teori.